

Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN Kuin Utara 6

Della Aisyah¹, Hikmah Hayati^{2*}, Muhammad Raihan³, Sharida Ratri Fathonah⁴, Rahmi Maulida⁵, Fika Marini⁶, Muhammad Hidayatullah⁷, Aslamiah⁸, Diani Ayu Pratiwi⁹

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat
hkmhhyti@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 2 No. 3 September 2024

Page: 1166-1174

Article History:

Received: 25-06-2024

Accepted: 30-06-2024

Abstrak : Dalam penelitian ini akan dianalisis persiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang diterapkan sekolah SDN Kuin Utara 6. Kurikulum otonom masih membutuhkan banyak pelatihan dan pengetahuan tambahan, terutama persiapan untuk adaptasi teknologi, yang membutuhkan pemahaman literasi digital baik dari instruktur maupun siswa. Metodologi penelitian ini menggabungkan pendekatan kualitatif dengan kerangka deskriptif. Studi ini dilakukan di lokasi SD Negeri Kuin Utara 6 Banjarmasin, sedangkan informan pada penelitian ini adalah dua orang pendidik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tindakan yang diambil di penerapan merdeka belajar pertama-tama melakukan assessment awal guna untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Dalam kegiatan belajar proses yang harus diperhatikan yaitu perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kemudian hal yang perlu dipersiapkan guru dalam penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini di antaranya materi ajar, pembelajaran berdiferensiasi, bahan ajar yang berupa buku dan modul, dan lain sebagainya. Hasil penelitian bahwa menyatakan kesiapan sekolah SDN Kuin Utara 6 sebesar 75% untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran mendatang 2024-2025. Kesiapan tersebut mencakup kesiapan sekolah beserta seluruh perangkat di dalamnya.

Kata Kunci : Analisis; Kesiapan Guru; Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang mendukung kemajuan dari suatu negara. Warga Indonesia berhak mendapatkan pendidikan yang dapat membantu mengubah nasib suatu negara. Menurut Ni Kadek Candra Purani dan I Ketut Dedi Agung Susantoro Putra (2022) pembangunan pendidikan di era yang terus berkembang ini dapat dilihat dari peningkatan kualitas dalam berbagai jenjang pendidikan

termasuk sekolah dasar. Pemerintah memberikan perhatian yang besar terhadap bidang pendidikan karena kemajuan suatu negara dimulai dari situ. Peningkatan anggaran pendidikan akan mengarah pada kebijakan yang mengatasi berbagai permasalahan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan agar dapat bersaing dengan negara lain.

Pemerintah telah melakukan banyak upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satunya yaitu adanya beberapa perubahan dari kurikulum. Di Indonesia, beberapa perubahan dan inovasi telah dilakukan dalam penerapan kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Di Indonesia, penerapan kurikulum telah mengalami beberapa kali perubahan khususnya pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994 dan 1997 (Revisi Kurikulum 1994), 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi) dan Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), kemudian pada tahun 2013 pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional kembali ke Kurikulum 2013 (Kurtiras) dan pada tahun 2018 ada revisi untuk Revisi Kurtiras. Dan kemudian ada kurikulum baru yang saat ini dikenal orang dengan sebutan kurikulum merdeka. Berdasarkan Siaran Pers Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 413/sipers/A6/VII/2022, kurikulum ini diterapkan di seluruh Indonesia mulai Juli 2022. Kurikulum merdeka dikenal sebagai kurikulum yang dapat memberikan anak kesempatan belajar secara tenang, menyenangkan, santai, serta dapat mengembangkan potensi dirinya yang sebenarnya.

Menurut Andang Heryahya, dkk (2022) dalam (Naerofah & Herawati, 2022) guru mempunyai peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Desain pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru dan memanfaatkan berbagai media pembelajaran yang variatif guna memotivasi siswa untuk terlatih dan aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menerapkan strategi dan kebijakan merdeka belajar. Guru dapat berkontribusi secara efektif dan kolaboratif dalam mengembangkan kurikulum sekolah, contohnya seperti menyusun dan mengatur materi, buku teks, dan konten pembelajaran lainnya. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas (Alsubaie, 2016). Implementasi kurikulum merdeka didasari dengan seiringnya berkembangnya teknologi, namun kesiapan dari seluruh komponen pendidikan akan diuji terutama pada seorang guru yang akan menerapkan kurikulum merdeka belajar ini pada sekolahnya masing-masing. Dalam hal ini kesiapan guru dapat dipahami sebagai guru yang memiliki kompetensi emosional, sosial, dan profesional yang baik. Hal yang perlu dipersiapkan oleh guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah yaitu materi ajar, bahan ajar yang berupa modul dan buku, pembelajaran berdiferensiasi, model pembelajaran, capaian pembelajaran, *assessment* formatif, strategi pembelajaran dan tujuan pembelajaran.

Dalam rangka mengimplementasikan kurikulum merdeka, perencanaan yang matang dan tepat dari para guru memiliki peran yang penting. Pelaksanaan implementasi pembelajaran merdeka belajar diawali dengan persiapan guru. Sistem pembelajaran "merdeka belajar" merupakan kebijakan baru, namun tentunya selalu ada kendala dan hambatan dalam penerapannya. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan diri sebaik mungkin terhadap segala sesuatu yang harus

dilakukannya. Guru perlu mempersiapkan diri dengan baik untuk mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu, agar dapat terlaksananya kegiatan belajar mengajar dengan baik, guru perlu membuat rencana pembelajaran yang sistematis berdasarkan kurikulum yang digunakan di sekolah.

Berdasarkan paparan tersebut yang melatarbelakangi untuk melakukan penelitian tentang kesiapan guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di tingkat Sekolah Dasar (SD). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengimplementasian, kendala dan kesiapan guru serta siswa dalam implementasi kurikulum merdeka pada tahun ajar yang sedang berjalan dan yang akan datang di SD Negeri Kuin Utara 6 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan studi yang mendeskripsikan suatu kondisi sosial tertentu melalui deskripsi yang benar dan tepat yang dibentuk dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang relevan (Satori & Komariah, 2011, hal. 19). Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian yang pasti dan pada umumnya akan menggunakan cara induktif untuk menangani penyelidikan. Pemeriksaan kualitatif menggarisbawahi makna, pemikiran, makna dari suatu keadaan tertentu, seperti halnya menyelidiki lebih banyak hal yang diidentifikasi dengan kehidupan sehari-hari yang teratur (Rukin, 2019). Penelitian ini difokuskan pada kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka yang ditinjau dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan asesmen pembelajaran. Subjek dari penelitian ini adalah guru SDN Kuin Utara 6 yang melibatkan 2 responden guru yaitu Ibu Nidawati, S.Pd dan Ibu Adelia Indriya Putri, S.Pd.

Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan menelaah beberapa referensi. Observasi merupakan salah satu metode atau proses pengumpulan data dengan cara mengamati langsung, sedangkan wawancara kegiatan yang dilakukan dengan sesi tanya jawab yang dilakukan secara langsung atau lisan biasanya juga bisa disebut sebagai *interview*. Objek penelitian ini yaitu mengenai kesiapan guru dalam mengimplementasi kurikulum merdeka di SDN Kuin Utara 6 Banjarmasin. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan di SDN Kuin Utara 6 pada bulan Mei tahun 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Adelita Indriya Putri selaku wali kelas II di SDN Kuin Utara 6 Banjarmasin menyatakan kesiapan sekolah sebesar 75% untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran mendatang 2024-2025. Kesiapan tersebut mencakup kesiapan sekolah beserta seluruh perangkat di dalamnya. Hal serupa juga diutarakan oleh Wakil Kepala Sekolah dan sarana prasarana, dimana kesiapan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di tahun ajaran mendatang 2024-2025 sudah mencapai 75%. Penilaian Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah terhadap guru-guru di SDN Kuin Utara 6 Banjarmasin sudah cukup siap untuk melaksanakan implementasi kurikulum merdeka, ditinjau dari salah satu indikator kesiapan guru dalam penerapan kurikulum merdeka. Dimana, Ibu Adelita Indriya Putri yaitu guru yang memahami konsep dasar kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah suatu pendekatan dalam sistem pendidikan yang menawarkan fleksibilitas dan keragaman dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam kurikulum ini, para peserta didik diberi kesempatan lebih banyak untuk mengeksplorasi konsep-konsep pelajaran dan memperdalam pemahaman serta keterampilan mereka. Salah satu fitur utama dari kurikulum merdeka adalah memberikan waktu yang memadai bagi peserta didik untuk memahami dengan lebih baik setiap materi pelajaran yang diajarkan, sehingga mereka dapat memperkuat fondasi pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh (Rahmawati, 2022).

Dalam pengimplementasiannya, guru-guru memiliki kewenangan untuk memilih dan menyesuaikan berbagai perangkat pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Hal ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Dengan demikian, kurikulum merdeka mempromosikan pendekatan yang berpusat pada peserta didik, yang mempertimbangkan kebutuhan belajar individu serta keanekaragaman dalam gaya belajar.

Penting bagi setiap guru untuk merencanakan pembelajaran dengan cermat, agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Perencanaan yang baik mencerminkan kesiapan seorang pendidik untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Namun, kesiapan seorang guru tidak hanya terbatas pada pemahaman materi pelajaran saja, tetapi juga memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta memahami dengan baik tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Oleh karena itu, guru-guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep-konsep, karakteristik, dan komponen-komponen kurikulum yang akan mereka terapkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, mereka dapat menjadi fasilitator yang efektif dalam memandu peserta didik menuju pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, kesiapan pada guru-guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SDN Kuin Utara 6 Banjarmasin didasarkan pada pemahaman terhadap kurikulum dan juga kesiapan pada instrumen pembelajaran. Dari 8 guru yang menjadi koresponden, 75% sudah pernah mengikuti kegiatan sosialisasi, *workshop*, seminar mengenai kurikulum merdeka. Adapun frekuensinya 5 orang pernah mengikuti sekali dan 3 orang pernah mengikuti 2 kali.

Menurut Septiana dan Hanafi (Romadhon dkk., 2023) sebagai kurikulum baru, kurikulum merdeka menuntut kesiapan guru dan siswa, termasuk adaptasi teknologi. Untuk menjadi instruktur yang baik, guru harus memiliki literasi digital, termasuk penguasaan empat pilar literasi digital, empat pilar itu adalah kemampuan penggunaan layanan digital (*digital skills*), beretika dalam ruang digital (*digital ethics*), keamanan digital (*digital safety*), dan membangun budaya digital (*digital culture*). Dalam implementasinya, kurikulum merdeka memerlukan peran aktif dari para guru dalam menyusun, merancang, dan mengimplementasikan kurikulum tersebut saat proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, kesiapan perencanaan guru sangat penting dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Sebaik apapun kurikulum dibuat, jika guru tidak memiliki kemampuan atau kualifikasi yang baik maka kurikulum tidak akan berjalan dengan baik. Seperti yang ditulis Mulyasa & Wardan (2014) "Guru merupakan komponen terpenting dari keseluruhan sistem pendidikan yang harus mendapat perhatian utama, karena guru selalu terhubung dengan komponen dan sistem pendidikan tersebut". Oleh karena itu, guru memegang peranan

yang sangat besar dan strategis dalam konteks pendidikan, seperti yang dijelaskan oleh Surya dkk., (2010). Guru adalah unsur utama dalam keseluruhan proses pendidikan, terutama pada tingkat kelembagaan dan pendidikan. Tanpa mereka, pendidikan hanya menjadi semboyan besar karena segala kebijakan dan program pada akhirnya tergantung pada efektivitas guru. Guru berperan sebagai perencana kurikulum. Guru berinteraksi dengan anak-anak setiap hari, dan guru berada pada posisi terbaik untuk memahami kebutuhan siswa dan masyarakat sekitar. Oleh karena itu, ketika mengembangkan kurikulum, sekolah tidak boleh mengabaikan kebutuhan ini (Muhammadiyah dkk., 2022).

Sebelum mengimplementasikan kurikulum, guru harus memiliki 4 kompetensi, yaitu Kompetensi Pedagogis, Kompetensi Pribadi, Kompetensi Sosial, dan Kompetensi Profesional yang dicapai melalui Pendidikan Profesi semuanya diatur dalam Pasal 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Kompetensi Pedagogik diartikan sebagai kemampuan memahami siswa, menciptakan, dan melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan siswa untuk mewujudkan berbagai potensi dirinya dalam berbagai situasi. Terdapat tiga subkompetensi dalam Kompetensi Pedagogik: (1) memahami siswa secara mendalam (meliputi penggunaan prinsip perkembangan kognitif dan prinsip kepribadian untuk memahami siswa); (2) merancang pembelajaran untuk tujuan pembelajaran (termasuk memahami dasar-dasar pendidikan, menerapkan teori belajar dan belajar, menentukan bekal awal belajar mengajar); dan (3) penilaian siswa yang mendalam (melibatkan penggunaan prinsip-prinsip perkembangan kognitif dan prinsip-prinsip kepribadian untuk menilai persyaratan pengajaran awal siswa).

Kepribadian yang ulet, stabil, dewasa, cerdas, dan berwibawa serta mampu menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia merupakan contoh kompetensi kepribadian. Subkompetensi yang termasuk dalam kompetensi kepribadian adalah sebagai berikut: (1) kuat dan mantap. kepribadian, yang meliputi bertindak sesuai norma sosial, bangga menjadi guru, dan konsisten bertindak sesuai norma; (2) berkepribadian matang, meliputi menunjukkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan mempunyai etos kerja sebagai guru; (3) berkepribadian bijaksana, meliputi menampilkan tindakan yang berlandaskan kemaslahatan bagi siswa, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak; (4) kepribadian bijaksana.

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam, yang meliputi penguasaan materi kurikulum mata pelajaran sekolah dan penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan struktur organisasi dan metodologi keilmuan: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmiah yang mendukung pembelajaran; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang mumpuni, (3) mengembangkan bahan ajar yang kreatif; (4) terus mengembangkan profesionalisme dengan melakukan tindakan reflektif; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan berkembang diri; dan (6) Kompetensi.

Sosial mengacu pada kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat. (1) Beradaptasi dengan tempat pelayanan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang mempunyai sosial budaya penduduk yang beragam.

(2) Mampu berkomunikasi secara lisan dan tulisan. (3) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, dan tidak melakukan diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, atau status sosial. (4) Berkomunikasi secara efektif, empati, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat (Muhammadiyah dkk., 2022).

Perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar menurut Ahmal dkk., (2020) semua guru di sekolah-sekolah perlu merancang dengan lengkap dan sistematis agar pembelajaran dapat berjalan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang dan memotivasi semua peserta didik. Guru di SDN Kuin Utara 6 telah menyiapkan RPP atau modul ajar, guru menggunakan modul ajar yang telah disediakan oleh Kemendikbud kemudian dapat disesuaikan. Dari hasil data yang kami dapat bentuk kesiapan gurudi SDN Kuin Utara 6 ini dilihat dari sudah adanya pembuatan modul ajar dan modul proyek. Walaupun begitu guru di SDN Kuin Utara 6 masih menemui kendala dalam pembuatannya karena dalam pembuatan modul ajar harus menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan masing masing siswa. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu bentuk usaha dalam serangkaian pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan peserta didik dari segi kesiapan belajar, profil belajar peserta didik, minat dan bakatnya. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya (Aprima & Sari, 2022).

Kendala lain yang dihadapi juga terdapat pada sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana memegang peranan yang penting dalam menunjang proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan guru di SDN Kuin Utara 6, sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran cukup memadai, hal tersebut dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki memang dapat dikatakan memadai. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah ruang, fasilitas pada setiap ruangan, perpustakaan serta buku-buku yang terdapat di perpustakaan. Selain itu untuk daya tampung setiap kelas hanya menampung 15-30 anak perkelas, sehingga keadaan tersebut dapat dikatakan cukup ideal. Namun prasarana yang ada di SDN Kuin Utara 6 masih belum sepenuhnya memadai. Hal ini dikarenakan sekolah masih dalam tahap renovasi. Prasarana adalah bangunan dan lingkungan yang ada di sekolah. Standar baku tentang prasarana lebih menitikkan luas bangunan, karena luas lahan alam, menjadi akses ruang bermain dan mengembangkan kreativitas anak. Agar pembelajaran menjadi relevan dan optimal, maka luas lahan dan ruangan akan disesuaikan dengan jumlah anak. Kendala selanjutnya ada pada penilaian pembelajaran, penilaian pembelajaran adalah sebuah instrumen yang dipergunakan untuk melihat apakah proses pembelajaran sudah efektif atau belum dan menunjukkan hasil ketercapaian para peserta didik. Dari hasil wawancara, guru di SDN Kuin Utara 6 mengatakan bahwa masih kurang memahami terkait pembuatan alat penilaian serta kurang paham pada aspek pelaporan penilaiannya. Para guru belum mendapatkan informasi tentang apakah konsep penilaian akan sama atau memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Guru-guru tersebut memerlukan pelatihan terkait penilaian dalam kurikulum merdeka. Salah satu penilaian yang bisa digunakan dalam pembelajaran di SD adalah asesmen autentik, di mana dapat memberikan informasi yang cukup rinci tentang hasil belajar siswa, meskipun banyak

yang beranggapan bahwa instrumennya yang dibutuhkan cukup banyak (Sugiri & Priatmoko, 2020).

Dalam mengatasi kendala yang dihadapi guru di SDN Kuin Utara 6 dalam pengimplementasian kurikulum merdeka yang dilakukan sekolah yaitu dengan mengadakan pelatihan, sosialisasi, dan berbagi pengalaman sesama guru, serta sering mencari informasi di internet dan sebagainya. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifiani & Umami (2023) solusi yang dapat diambil dalam mengatasi kendala dalam mengimplemtasi kurikulum merdeka yaitu :

1. Mengikuti pelatihan atau *workshop*, menanggapi permasalahan kurangnya pemahaman guru dalam penerapan kurikulum merdeka termasuk pembelajaran diferensiasi maka diperlukan kesungguhan untuk mempelajari dan menerapkan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain dapat meningkatkan kualitas diri namun juga menambah kreatifitas dalam pengaplikasian pembelajaran diferensiasi yakni melalui pengadaan *workshop* baik di dalam maupun luar lembaga.
2. *Sharing* dengan sesama pendidik, dalam penerapan pembelajaran untuk memaksimalkan hal ini agar tetap berjalan sebagai mana mestinya maka solusinya adalah kemauan tekad pendidik dalam mempelajari dan memperbanyak jaringan untuk *sharing* dengan bapak/ibu guru mata pelajaran lain terkait permasalahan yang terjadi.

Sumber ajar yang didapatkan guru di SDN Kuin Utara 6 dengan melakukan sosialisasi dan *browsing* di internet pada *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) untuk mengetahui setiap acuan pembelajaran dari kurikulum merdeka. Jadi, *Platform* Merdeka Mengajar (PMM) merupakan *platform* edukasi yang menjadi teman penggerak untuk pendidik dalam mewujudkan pelajar pancasila yang memiliki fitur belajar, mengajar, dan berkarya. *Platform* ini mempunyai tiga fungsi, yaitu membantu guru untuk mengajar, belajar, dan berkarya. Di dalamnya juga terdapat *toolkit* asesmen untuk mengukur capaian belajar siswa. Selain itu guru masih menggunakan buku teks sebagai sumber utama dalam pengajaran dan bahan ajar lainnya. Dari hasil pembahasan diatas kami menarik kesimpulan bahwa kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di SDN Kuin Utara 6 masih perlu pengarahan, peningkatan dan evaluasi, agar kurikulum merdeka di SDN Kuin Utara 6 dapat diterapkan dengan baik tanpa adanya kendala yang berat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kurikulum merdeka adalah suatu pendekatan dalam sistem pendidikan yang menawarkan fleksibilitas dan keragaman dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam kurikulum ini, para peserta didik diberi kesempatan lebih banyak untuk mengeksplorasi konsep-konsep pelajaran dan memperdalam pemahaman serta keterampilan mereka. Dalam pengimplementasiannya, guru-guru memiliki kewenangan untuk memilih dan menyesuaikan berbagai perangkat pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Hal ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih relevan, menarik, dan sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Adelita Indriya Putri selaku wali kelas II di SDN Kuin Utara 6 Banjarmasin menyatakan kesiapan sekolah sebesar 75% untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun ajaran mendatang 2024-2025. Kesiapan tersebut mencakup kesiapan sekolah beserta seluruh perangkat di dalamnya.

Berdasarkan temuan-temuan yang sudah dijelaskan di atas, peneliti menyampaikan beberapa saran yang perlu dipertimbangkan. Penting bagi setiap guru untuk merencanakan pembelajaran dengan cermat, agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Perencanaan yang baik mencerminkan kesiapan seorang pendidik untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Namun, kesiapan seorang guru tidak hanya terbatas pada pemahaman materi pelajaran saja, tetapi juga memahami kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta memahami dengan baik tujuan-tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, kami dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Penulisan karya tulis ilmiah ini dilakukan untuk memenuhi tugas mata kuliah Pengembangan Kurikulum di SD. Tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi kami untuk menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Oleh sebab itu kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh warga di SDN KUIN UTARA 6 dan dosen pengampu mata kuliah yaitu Ibu Prof. Dr. H. Aslamiah, M.Pd., Ph.D. dan Ibu Diani Ayu Pratiwi, M.Pd.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini kemungkinan masih terdapat kekurangan, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun untuk dapat menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmal, Supentri, Pernantah, P. S., & Hardian, M. (2020). Peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pelatihan perangkat pembelajaran abad-21 berbasis merdeka belajar di Kabupaten Pelalawan Riau. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 2, 432–439. <https://doi.org/10.31258/unricsce.2.432-439>
- [2] Alsubaie, M. A. (2016). Curriculum Development: TeacherTeacher Involvement in Curriculum Development. *Journal of Education and Practice*, 7(9), 106–107.
- [3] Andang Heryahya, Herawati, E. S. B., Susandi, A. D., & Zulaiha, F. (2022). ANALISIS KESIAPAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v5i2.4826>
- [4] Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95–101.
- [5] Arifiani, I. K., & Umami, N. (2023). Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Smkn 1 Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 872–878. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.767>
- [6] Muhammadiyah, M., Hamsiah, A., Muzakki, A., Nuramila, & Fauzi, Z. A. (2022). The Role of the Professional Teacher as the Agent of Change for Students. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 6887–6896. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.1372>
- [7] Mulyasa, H. E., & Wardan, A. S. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Remaja Rosdakarya.

-
- [8] Naerofah, & Herawati, E. S. B. (2022). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Sains (JPFS)*, 5(1), 36–45.
- [9] Purani, N. K. C., & Putra, I. K. D. A. S. (2022). ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SDN 2 CEMPAGA. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4(2), 8–12.
- [10] Rahmawati, R. F. (2022). Analisi Kesiapan Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di TK ABA V Gondangmanis Kudus. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2, 1–10.
- [11] Romadhon, K., Rokhimawan, M. A., Irfan, Fajriyani, N. A., Wibowo, Y. R., & Ayuningtyas, D. R. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di SD).